

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, social, sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang akan sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan transisi yang masih mencari identitas diri.¹

Al-Syaibaniy, seperti dikutip oleh Samsul Nizar mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.² “ Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal “.³

Selama ini, metodologi pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah dan menghafal. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama.⁴

¹ Abdul Hamid dan Kadir Djaelani (eds.), *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Depag RI, (Jakarta : Direktorat Jenderal Perkembangan Agama Islam, 2003), hlm. 10.

² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 31.

³ *Ibid.*, hlm. 32.

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : RaSAIL, 2009), hlm. 3-4.

Jika secara psikologis siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik (*feed back*) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Inilah yang oleh Kurt Singer seperti dikutip oleh Ismail SM disebut sebagai bentuk pedagogi hitam. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama, dan lama kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap agamanya sendiri. Kalau kondisinya sudah seperti itu, sangat sulit mengharapakan siswa sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.⁵ Dari situlah maka penulis berupaya merefleksi terhadap metode yang lama diganti dengan metode yang baru, yaitu metode pembelajaran kooperatif jenis *Card Sort*.

Karp dan Yoels (2002) seperti dikutip oleh Isjoni menyatakan bahwa strategi yang paling sering dilakukan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan diskusi kelas. Namun dalam kenyataannya, strategi ini tidak efektif karena meskipun guru sudah mendorong siswa untuk aktif dalam berdiskusi, kebanyakan siswa hanya diam menjadi penonton sementara arena kelas dikuasai oleh beberapa siswa saja.⁶

Salah satu metode pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini menggunakan kelompok – kelompok kecil sehingga siswa – siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi dalam belajar.⁷

Koes (2003) seperti dikutip oleh Isjoni menyebutkan bahwa belajar kooperatif didasarkan pada hubungan antara motivasi, hubungan interpersonal, strategi pencapaian khusus, suatu ketegangan dalam individu memotivasi gerakan kearah pencapaian hasil yang diinginkan. Dalam pembelajaran

⁵ *Ibid.*

⁶ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 19 – 20.

⁷ *Ibid.*

kooperatif terhadap elemen – elemen yang saling terkait di dalamnya, diantaranya adalah saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan. Keempat elemen tersebut tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran kooperatif karena sangat mempengaruhi kesuksesan dari pembelajaran kooperatif sendiri.⁸ “Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu : 1) Penjelasan materi; 2) Belajar dalam kelompok; 3) Penilaian; dan 4) Pengakuan tim”.⁹

Pembelajaran sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat. Landasan tersebut adalah Al-qur’an surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ () خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ () اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ()
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ () عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ()

”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling sempurna (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”¹⁰

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman,

⁸ *Ibid.*

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 248.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah Perkata*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2007), hlm. 597.

perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.¹¹

Lima ayat tersebut di atas merupakan ayat pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW yang diantaranya berbicara tentang perintah kepada semua manusia untuk selalu menelaah, membaca, belajar, dan observasi ilmiah tentang penciptaan manusia sendiri. Ayat tersebut mengandung perintah membaca, yaitu membaca teks secara verbal dan non verbal. Juga perintah untuk menulis dengan perantaraan qalam (pena). Ini jelas menunjukkan perintah untuk mengadakan pembelajaran.¹²

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Raudlatul Islamiyah Purworejo Bonang Demak adalah:

- a. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif.
- b. Metode yang kurang tepat, menjadikan pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi membosankan.
- c. Siswa kurang terampil dan aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Hasil belajar siswa masih rendah atau dibawah KKM yang ditetapkan.

C. Pembatasan Masalah

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Raudlatul Islamiyah Purworejo Bonang Demak memerlukan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah pada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan materi pokok surat Al-'Adiyat dan surat Al-Insyirah melalui model *Card Sort* pada kelas IV.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 127.

¹² Ismail SM, *op.cit.*, hlm. 11.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalahnya adalah : Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV MI Raudlatu Islamiyah Purworejo Bonang Demak melalui model *Card Sort* ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Ingin mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dengan metode *Card Sort*.
2. Ingin mengetahui seberapa tinggi hasil penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari melalui model *Card Sort* ini.

F. Kajian Pustaka

Dari uraian tersebut di atas, maka penulis berusaha merefleksi bagaimana caranya agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk itu penulis mencoba mengganti metode yang lama dengan metode pembelajaran yang baru yakni model *Card Sort*. Alasan penulis memilih model ini karena dianggap relevan dengan pokok bahasan maupun kondisi siswanya serta sudah ada yang membuktikan bahwa model *Card Sort* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Peneliti yang sudah ada diantaranya:

Pertama, penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Sangidin (073111435) dengan judul "Efektifitas Metode *Card Sort* dalam Mengupayakan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di MI Ma'arif 11 Pucung Kidul Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap". Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode *Card Sort* dapat memunculkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Alqur'an hadits di MI Ma'arif 11 Pucung Kidul Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Sebelum diupayakan model *Card Sort*, KKM hanya 37,5 %. Setelah adanya *Card Sort*

ada peningkatan di siklus I meningkat 75 % dan selanjutnya di siklus II meningkat lagi menjadi 93,75 %.¹³

Kedua, penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Ngesti Sulistianingsih (073111456) dengan judul ”Penerapan Strategi *Card Sort* dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Bagi Siswa Kelas V di MI Ma’arif Wanurejo Borobudur”. Dalam penelitian ini ditemukan hasil yaitu:

- a. Metode ini membantu mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Setelah menggunakan strategi *Card Sort* ini hasil belajar siswa meningkat pada siklus I adalah 46 % dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 98 %.¹⁴

Penulis mencoba untuk mengembangkan model *Card Sort* yang sudah ada, mudah-mudahan dapat memberi kontribusi bagi siswa, guru, sekolah maupun orang tua siswa khususnya pada kelas IV MI Raudlatul Islamiyah Purworejo Bonang Demak.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah :

1. Bagi Siswa
 - a. Kompetensi siswa dibidang AlQur’an Hadits, khususnya pada materi pokok surat Al-’Adiyat dan Al-Insyiraah dapat dicapai.
 - b. Menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik.
 - c. Membiasakan siswa aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Adanya inovasi model pembelajaran Al-Qur’an Hadits yang menitikberatkan pada penerapan model *Card Sort*.

¹³ Sangidin (073111435), *Efektifitas Metode Card Sort Dalam Mengupayakan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-qur’an Pada Mata Pelajaran Al-qur’an Hadits Kelas V MI Ma’arif 11 Pucung Kidul Kroya Cilacap*, (Semarang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009).

¹⁴ Ngesti Sulistianingsih (073111456), *Penerapan Strategi Card Sort Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Bagi Siswa Kelas V Di MI Ma’arif Wanurejo Borobudur*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009).

- b. Dapat terjalin kerja sama atau kolaborasi sesama guru.
 - c. Memotivasi guru-guru yang lain di MI Raudlatul Islamiyah Purworejo Bonang Demak untuk menerapkan model-model pembelajaran yang baru guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah
- a. Diperoleh panduan inovatif model pembelajaran *Card Sort* yang diharapkan dapat dipakai untuk kelas yang lain.
 - b. Dapat memberikan sumbangsih dalam perbaikan pembelajaran pada masa yang akan datang.
 - c. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran diharapkan MI Raudlatul Islamiyah Purworejo Bonang Demak dapat berkembang lebih baik.